BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan teori yang telah diperoleh dari berbagai sumber pustaka, untuk mendukung penelitian ini maka di perlukan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu merupakan berbagai penelitian yang relevan dan dijadikan sebagai referensi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Nama Penelitian Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Widhiarti et al. (2020)	Sentimen Investor, Volatilitas Saham	Regresi Linier	Sentimen investor berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham
2	ndarningsih & Hasbi (2022)	Risiko Investasi, Volatilitas Saham	Regresi Berganda	Volatilitas saham dipengaruhi oleh sentimen pasar dan faktor ekonomi makro.
3	Chan et al. (2022	Protes Politik, Volatilitas Pasar Saham	Event Study, GARCH	Protes politik di meningkat kanvolatilitas pasar saham secara signifikan selama periode demonstrasi.
4	Indriyani & Utomo (2021)	IHSG, Faktor Ekonomi Makro	Regresi Time Series	IHSG sangat sensitif terhadap perubahan ekonomi dan politik domestik.

2.2 Volatilitas Dan Model Arch/Garch

Menggunakan analisis volatilitas dan model ARCH/GARCH untuk mengukur sejauh mana ketidakpastian politik memengaruhi fluktuasi pasar. Gejolak politik dapat menyebabkan pergerakan harga saham dan nilai tukar mata uang menjadi lebih tidak terprediksi, yang kemudian dapat diukur menggunakan model ARCH/GARCH untuk memahami dan memprediksi pola volatilitas tersebut di masa depan Ini merujuk pada peristiwa ketidakstabilan sosial atau politik, seperti aksi demonstrasi besar, yang terjadi pada tahun 2025 dan memiliki dampak signifikan terhadap kondisi ekonomi.

a. Model ARCH/GARCH:
   - Tujuan: Model ARCH *(Autoregressive Conditional Heteroskedasticity)* dan GARCH *(Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedasticity)* digunakan untuk mengukur dan menganalisis bagaimana klaster volatilitas atau lonjakan volatilitas *(volatility clustering)* terjadi dari waktu ke waktu.
   - Penerapan: Dengan menggunakan model ini, penelitian dapat mengukur sejauh mana gejolak politik memengaruhi volatilitas pasar saham dan nilai tukar. Analisis ini penting untuk:
   - Memahami Pola Volatilitas: Mengetahui apakah volatilitas cenderung melonjak dan bertahan lama setelah peristiwa politik.
   - Memprediksi Pergerakan Pasar: Membantu investor dan pelaku pasar membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan pemahaman terhadap pola volatilitas yang dipicu oleh peristiwa politik.
   - Menilai Risiko: Mengukur potensi kerugian yang dapat dialami investor akibat fluktuasi pasar yang tidak terduga.

2.3 Landasan Teori

2.3.1 . Teori Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi (Economic Policy Uncertainty - EPU)

Konsep Utama: Teori ini menyatakan bahwa ketidakpastian mengenai arah kebijakan pemerintah di masa depan (baik fiskal, moneter, maupun regulasi) dapat memengaruhi keputusan pelaku ekonomi, termasuk investor.

Gejolak politik, seperti demonstrasi besar, menciptakan ketidakpastian tentang stabilitas pemerintahan dan potensi perubahan kebijakan. Investor akan bereaksi dengan menahan investasi atau menarik modalnya, yang meningkatkan volatilitas pasar keuangan.

2.3.2 . Teori Portofolio dan Manajemen Risiko (Portfolio Theory and Risk Management)

Konsep Utama: Investor berupaya memaksimalkan keuntungan untuk tingkat risiko tertentu. Ketidakstabilan politik meningkatkan persepsi risiko (disebut juga risiko negara atau country risk) dari suatu negara.

Aplikasi pada Judul: Peningkatan risiko ini mendorong investor, terutama investor asing, untuk melakukan aksi jual (capital outflow) baik di pasar saham (menekan IHSG) maupun pasar obligasi. Permintaan mata uang lokal (rupiah) menurun, menyebabkan pelemahan nilai tukar

2.3.3 Hipotesis Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis - EMH)

Konsep Utama: Teori ini menyatakan bahwa harga aset keuangan mencerminkan semua informasi yang tersedia secara cepat dan efisien. Informasi baru, termasuk berita politik, akan segera diinkorporasikan ke dalam harga saham dan nilai tukar.

Aplikasi pada Judul: Pengumuman atau terjadinya demonstrasi politik yang berpotensi menimbulkan gejolak akan segera direspon oleh pasar. Volatilitas (gejolak) yang diamati pada IHSG dan nilai tukar adalah manifestasi dari penyesuaian harga terhadap informasi negatif tersebut.

2.3.4 Teori Perilaku Investor (Behavioral Finance Theory)

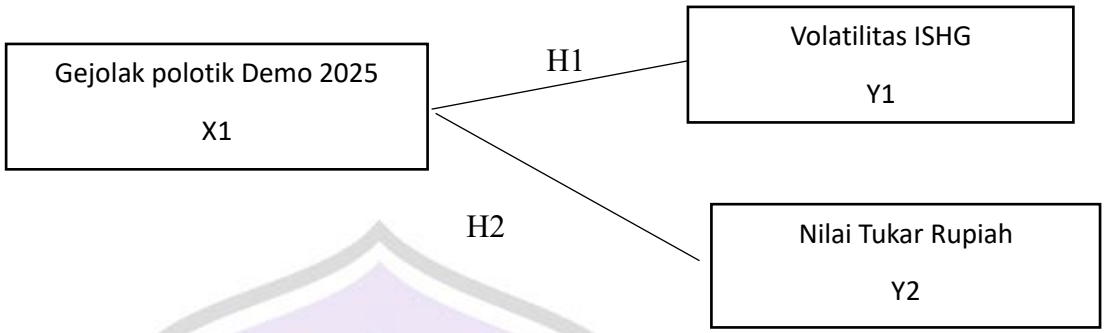
Konsep Utama: Teori ini menyoroti bahwa keputusan investor tidak selalu rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh emosi, sentimen, dan psikologi massa (herding behavior).

Aplikasi pada Judul: Gejolak politik dapat memicu sentimen negatif, kepanikan, dan ketakutan di antara investor. Reaksi emosional ini dapat memperbesar volatilitas pasar secara berlebihan dalam jangka pendek, melebihi dampak fundamental ekonomi yang sebenarnya.

2.4 Kerangla Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diindentifikasi sebagai masalah yang penting. Gejolak politik seperti Demo 2025 dipandang sebagai faktor eksternal non-ekonomi yang memunculkan ketidakpastian di pasar keuangan. Menurut Teori Ketidakpastian Politik dan Risiko Negara, ketidakstabilan politik akan memengaruhi perilaku investor serta aliran modal asing. Dengan demikian kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Demo 2025 Terhadap harga Saham

Pengaruh Demo 2025 terhadap harga saham adalah dampak yang ditimbulkan oleh gejolak politik berupa demonstrasi besar pada tahun 2025 terhadap pergerakan nilai saham di pasar modal Indonesia (IHSG) Demo 2025 dipahami sebagai peristiwa politik besar berupa demonstrasi yang menciptakan ketidakpastian di pasar keuangan. Ketidakpastian ini berperan sebagai faktor eksternal yang bisa mengganggu stabilitas ekonomi, khususnya pasar modal. Harga saham, dalam konteks ini diwakili oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena IHSG mencerminkan keseluruhan kinerja saham di Bursa Efek Indonesia.

H1: Ada perbedaan harga saham sebelum dan sesudah gejolak demo 2025 pada BEI

2.5.2 Pengaruh Gejolak Politik Terhadap Nilai Tkar Rupiah

Nilai tukar Rupiah adalah harga mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, terutama termasuk negara dengan aktivitas perdagangan internasional yang tinggi serta pasar

modal yang dipengaruhi oleh aliran modal asing. Maka, pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap harga saham dapat diartikan sebagai hubungan di mana perubahan nilai tukar (apresiasi atau depresiasi Rupiah) memengaruhi pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H2: Ada perbedaan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar sesaat dan sesudah gejolak demo 2025